

## Kata Tugas Bahasa Sunda dalam Karangan Laporan Peristiwa

Imas Siti Masitoh<sup>1</sup>, Nunuy Nurjanah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>SMA Kartika XIX-2 Bandung, <sup>2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
[imassitimasitoh@gmail.com](mailto:imassitimasitoh@gmail.com)

**Sejarah Artikel:** Diterima (8 Maret 2019); Diperbaiki (25 Mei 2019); Disetujui (28 Juli); Published (31 Oktober 2019)

**Bagaimana mengutip artikel ini (dalam gaya APA):** Masitoh, I. S., Nurjanah, N. (2019). Kata Tugas Bahasa Sunda dalam Karangan Laporan Peristiwa. *Lokabasa*, 10(2). 149-160. doi: [10.17509/jlb.v10i2.21362](https://doi.org/10.17509/jlb.v10i2.21362)

**Abstrak:** Ketertarikan meneliti khusus kata tugas dalam karangan laporan peristiwa, disebabkan oleh banyaknya kata tugas yang tidak memiliki makna leksikal, tapi besar pengaruhnya ketika memahami isi karangan. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan bentuk dan jenis kata tugas. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif serta teknik tes dan dokumentasi yang dianalisis menggunakan teknik analisis unsur langsung pada karangan laporan peristiwa siswa kelas VIII-B SMP Negeri 12 Bandung. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat bentuk dan empat jenis kata tugas. Bentuk kata tugas yang ditemukan meliputi (1) kata dasar (satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata), (2) kata berimbuhan (awalan, akhiran, gabungan), (3) kata ulang (semu), dan (4) kata majemuk (KK + P, P + KT, P + KB, P + KSam, dan KS + KBil). Lalu jenis kata tugas yang ditemukan meliputi (1) adverbial (partikel penegas, pengantar, tahapan, penentu, penambah aspek, dan penambah modalitas), (2) kata sambung (koordinatif, subordinatif, dan antar kalimat), (3) preposisi (bermakna tempat, arah tujuan, asal/awal, alat, pembandingan, pelaku, pembatas, tujuan, penyerta, dan objek), serta (4) kata seru (bermakna senang/gembira). Materi tentang kata tugas terbilang penting untuk siswa SMP, sebab kata tugas berfungsi sebagai penjelas antar bagian kalimat dalam sebuah karangan. Oleh sebab itu, karangan siswa akan lebih mudah dipahami dan berkualitas jika tepat dalam penggunaan kata tugas.

**Kata Kunci;** kata tugas; bentuk kata tugas; jenis kata tugas

### *Assignment Word of Sundanese in an Event Report Essay*

**Abstract:** Interest in researching specific task words in the event report essay, is due to the large number of task words that do not have lexical meaning, but have a big influence when understanding the contents of the essay. The purpose of this study is to describe the form and type of assignment words. In this study, descriptive methods were used as well as test and documentation techniques which were analyzed using elemental analysis techniques directly in the essay report of class VIII-B students at SMP Negeri 12 Bandung. Based on the results of the study, four forms and four types of task words were found. Forms of task words found include (1) basic words (one syllable, two syllables, three syllables), (2) affixed words (front affixes, rear affixes, front-back affixes), (3) repetitive words (dwimurni), and (4) compound words (KK + P, P + KT, P + KB, P + KSam, and KS + KBil). Then the types of assignment words found include (1) affirmative words (phatic categories, introduction, stages, determinants, aspect enhancers, and enhancers of modalities), (2) conjunctions (coordinative, subordinative, and inter sentence), (3) front soy sauce (meaning place, direction of destination, origin / beginning, tool, comparison, actor, limiter, purpose, accompaniment and object), and (4) interjection (meaning happy / happy). The lesson about assignment words is important for student of junior high school, because the assignment words functions as an explanation between the parts of the sentence in an essay. Therefore, students' essays will be easier to understand and quality because of the accuracy of the use of the word assignment.

**Keywords;** word assignment; form of assignment words; types of assignment words

## PENDAHULUAN

Laporan peristiwa merupakan suatu keterangan tentang kejadian atau hal yang ditulis berdasarkan data, fakta, dan keterangan berkaitan dengan hal atau kejadian tersebut. Karangan laporan peristiwa disajikan menggunakan bahasa tulisan. Oleh karena itu, bahasa yang digunakan harus tepat dan populer, dengan kata lain mudah dipahami oleh pembaca. Artinya, dalam menata kata dan kalimat yang digunakan harus terkait satu sama lain. Istilah tata kata terdiri atas dua kata, yaitu tata artinya aturan atau kaidah, dan kata artinya ujar atau bicara (Bahasa, 2012). Secara sederhana, tata kata merupakan aturan atau kaidah dalam membentuk sebuah kata. Oleh karena itu, biasanya disebut tata pembentukan kata atau morfologi (Sudaryat, Prawirasumantri, & Yudibrata, 2013, hlm. 40).

Tata kata merupakan salah satu bagian dari tata bahasa yang membahas kata, cara pembentukannya, seluk beluk, serta hubungannya pada makna dan jenis kata. Dari sini terlihat bahwa tata kata membahas sampai unsur-unsur pembentuk kata. Singkatnya, tata kata membahas perkara adegan kata dan bagaimana cara membentuk kata tersebut (Sudaryat, Prawirasumantri, & Yudibrata, 2013, hlm. 47).

Kajian tata kata yang dibahas meliputi dua hal utama, yaitu bentuk dan jenis kata. Adapaun penjelasannya saling berkaitan dengan: (1) kata, (2) kata benda (nomina), (3) kata kerja (verba), (4) kata sifat (adjektiva), (5) kata bilangan (numeralia), dan (6) kata tugas (partikel).

Dalam penggunaan bahasa, tidak selamanya pengguna bahasa, khususnya siswa SMP menggunakan bahasanya dengan baik dan benar. Hal ini terlihat dalam beberapa masalah yang terdapat di sekolah. Pertama, menurut Sidiq (2017, hlm. 5), kemampuan menulis karangan pengalaman pribadi siswa

kelas VII SMP Negeri 10 Bandung yaitu 49. Mengacu pada teori Arikunto (2007, hlm. 254) bahwa dalam menulis sebuah karangan ada tingkatannya berdasarkan skor. Adapun nilai 40-55 ada dalam tahapan yang rendah.

Kedua, berkaitan dengan gaya hidup siswa zaman sekarang dalam menggunakan bahasa. Lidiasari (2016, hlm. 2) menegaskan bahwa siswa saat ini lebih bangga menggunakan bahasa asing daripada bahasa daerahnya. Selain itu, bahasa pengantar yang digunakan dalam pengajaran bahasa Sunda di Kota Bandung umumnya bilingual, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Sunda. Bahasa yang digunakan biasanya campuran, akibatnya bahasa yang diucapkan menjadi tidak sesuai dengan kaidah. Tidak aneh setiap pelajaran bahasa Sunda, siswa kurang sungguh-sungguh pada materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini memberikan dampak negatif yaitu kurang mampunya siswa menyusun karangan menggunakan bahasa Sunda yang baik dan benar. Namun hal ini sudah biasa terjadi, sebab siswa tidak bisa belajar bahasa jika belum tampak kesalahannya (Tarigan, 2011, hlm. 2)

Ketiga, kurangnya kemampuan siswa dalam menggunakan kata tugas. Masalah ini diungkapkan oleh salah seorang guru bahasa Sunda SMP Negeri 29 Bandung, Ibu Aat (08/09/2018, pukul 16.00) menyebutkan bahwa kemampuan siswa dalam menggunakan kata tugas kurang dari 50.

Dalam karangan laporan peristiwa, banyak digunakan berbagai bentuk dan jenis kata tugas. Penyusunan kata yang dihasilkan secara lisan dengan tulisan tentu berbeda (Nugraha, Ngalim, & Nasucha, 2015, hlm. 45). Maka, materi kebahasaan yang utama diajarkan yaitu tentang struktur dan kosakata (Defina, 2017, hlm. 176). Berdasarkan penggunaan kata, setiap tulisan siswa menghasilkan berbagai macam kata

yang perlu diidentifikasi, salah satunya kata tugas.

Kata tugas merupakan aspek kebahasaan yang penting untuk diketahui dan dipahami oleh siswa, sebab jika salah dalam penggunaannya, maka akan menyebabkan kerancuan. Hal ini wajar terjadi, sebab kata tugas berfungsi untuk menegaskan atau menjelaskan kalimat dan bagian-bagiannya (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 139). Hakikatnya, kata tugas hanya bermakna gramatikal dan tidak mempunyai makna leksikal (Muslich, 2010; Wahyono & Mulyono, 2016). Oleh karena itu, makna kata tidak ditentukan oleh kata tugas itu sendiri, melainkan hubungannya dengan kata lain dalam frasa atau kalimat (Garancang, 2015; Imbang, 2014)

Selain itu, kata tugas termasuk salah satu materi dalam teori tata kata atau morfologi. Bahasan ini tentu wajib disampaikan kepada siswa, sebab merupakan salah satu materi kebahasaan yang wajib diajarkan dan terdapat dalam kurikulum. Park (2015) menyebutkan bahwa pengajaran bahasa mencakup materi-materi kebahasaan yang diajarkan, yaitu fonologi, morfologi, dan sintaksis.

Penelitian ini bukan penelitian perdana, karena sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang berkaitan dengan topik ini. Salah satunya penelitian yang berjudul "Kata Tugas dalam Karangan Eksposisi Siswa Kelas VII-11 SMPN 43 Bandung (Struktur, Fungsi, dan Makna) yang diteliti oleh Nurmasari (2014). Dalam penelitian tersebut dibahas mengenai kata tugas dalam karangan eksposisi siswa. Sedangkan yang akan diteliti oleh penulis yaitu kata tugas dalam karangan laporan peristiwa siswa kelas VIII-B SMP Negeri 12 Bandung. Sampai saat ini belum banyak penelitian khusus tentang kata tugas bahasa Sunda, terutama dalam karangan laporan peristiwa.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Moleong (2017, hlm. 42) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang mengacu pada sumber data dalam wujud kata-kata, baik berbentuk lisan ataupun tulisan. Sedangkan Sugiyono (2017, hlm. 9) menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif berupa penelitian yang digunakan untuk meneliti objek alamiah, serta tehnik mengumpulkan datanya dilakukan secara triangulasi.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Arikunto (2010, hlm. 225) menegaskan bahwa metode deskriptif bertujuan untuk menelisik dan menyelesaikan masalah aktual dengan cara mengumpulkan data, membuat kalsifikasi data, menganalisis data, serta menafsirkan data.

Sumber data dalam penelitian ini yaitu karangan laporan peristiwa siswa kelas VIII-B SMP Negeri 12 Bandung tahun ajaran 2018/2019. Arikunto (2010, hlm. 161) menyebutkan bahwa data berupa hasil catatan peneliti, baik angka maupun fakta. Dari sumber data tersebut dianalisis dan dideskripsikan kata tugas berdasarkan klasifikasi bentuk kata tugas dan jenis kata tugas. Berdasarkan judul penelitian, sumber data didapat dari kelas VIII-B yang berjumlah 15 karangan.

Untuk mengumpulkan data, digunakan teknik tes dan dokumentasi. Adapun instrumen yang digunakan yaitu lembar tes, dan kartu data. Keberadaan instrumen sebagai salah satu alternatif untuk mempermudah keberlangsungan penelitian, sebagaimana Arikunto (dalam Ulfah, 2015, kc. 27) menuturkan bahwa instrumen penelitian sebagai alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data agar penelitian lebih mudah dan mendapat hasil yang baik, artinya

lengkap dan sistematis sehingga mudah diolah.

Dalam mengolah data, digunakan teknik analisis unsur langsung. Data yang dianalisis yaitu kata tugas yang terdapat dalam karangan laporan peristiwa siswa kelas VIII-B SMP Negeri 12 Bandung. Langkah-langkah yang dilakukan yaitu (1) memeriksa ulang dengan benar seluruh kata tugas yang telah dikumpulkan sebelumnya, (2) mencatat seluruh kata tugas yang terdapat dalam karangan laporan peristiwa siswa, (3) membuat klasifikasi dan menganalisis kata tugas berdasarkan bentuk dan jenis kata tugas, (4) mendeskripsikan kata tugas yang ditemukan dalam karangan laporan peristiwa siswa berdasarkan bentuk dan jenis kata tugas, serta (5) membuat kesimpulan dari hasil analisis dan olah data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai tiga variabel, yaitu kata tugas, bentuk kata tugas, dan jenis kata tugas. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan empat bentuk kata tugas dan empat jenis kata tugas. Analisis tersebut disekripsikan seperti di bawah ini.

### Bentuk Kata Tugas

Kata tugas disebut juga partikel. Sudaryat dkk. (2013, hlm. 139) menjelaskan bahwa kata tugas atau partikel yaitu kata yang mempunyai fungsi untuk menegaskan suatu kalimat termasuk bagian-bagiannya. Makna kata tugas tidak ditentukan oleh kecap tersebut, tapi berkaitan dengan kata lain dalam sebuah frasa atau kalimat (Imbang, 2014, hlm. 2).

Kata tugas dibagi menjadi dua, yaitu bentuk kata tugas dan jenis kata tugas. Bentuk kata tugas dibagi menjadi empat, yaitu (1) kata tugas dasar, (2) kata tugas berimbuhan, (3) kata tugas ulang, dan (4) kata tugas preposisi (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 139). Empat

bentuk tersebut dijelaskan secara lengkap di bawah ini.

### *Kata Tugas Dasar (KTD)*

Kata dasar merupakan kata yang terdiri atas satu morfem madyabebas (Sudaryat dkk., 2013, hlm 140). Kata ini berdiri sendiri, tidak mengandung imbuhan, baik awalan ataupun akhiran (Wibowo, 2016, hm. 347). Berdasarkan jumlah suku kata, diperoleh kata dasar yang dibentuk oleh satu suku kata, dua suku kata, dan tiga suku kata.

#### *KTD Satu Suku Kata*

Kata ini dibentuk oleh satu suku kata yang merupakan morfem madyabebas. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kata tugas dasar yang terdiri atas satu suku kata. Hal ini tampak pada data (01) dan (02).

(01) *da*  
‘[sebab]’

(02) *téh*  
‘[tuh]’

Data (01) yaitu kata *da*, merupakan kata dasar yang dibentuk oleh satu suku kata, yaitu *da*. Kata *da* termasuk kata yang mempunyai suku kata terbuka, sebab fonem terakhir kata tersebut adalah huruf vokal, yaitu *a*. Data (02) yaitu kata *téh* yang dibentuk oleh satu suku kata, yaitu *téh*. Kata *téh* termasuk kata yang mempunyai suku kata tertutup, sebab fonem akhir kata tersebut adalah konsonan, yaitu *h*.

#### *KTD Dua Suku Kata*

Kata ini dibentuk oleh dua suku kata yang merupakan morfem madyabebas. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kata tugas dasar dua suku kata. Hal ini tampak pada data (03) sebagai berikut.

(03) *badé*  
‘[akan]’

Data (03) yaitu kata *badé* yang dibentuk oleh dua suku kata dengan pola *ba-dé*. Kata *badé* termasuk kata tugas dasar yang bersifat terbuka, sebab fonem akhir kata tersebut adalah huruf vokal, yaitu *é*.

#### *KTD Tiga Suku Kata*

Kata ini dibentuk oleh tiga suku kata yang merupakan morfem madyabébas. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kata tugas tiga suku kata. Hal ini tampak pada data (04) sebagai berikut.

(04) atawa  
‘[ataul]’

Data (04) yaitu kata *atawa*, merupakan kata tugas dasar yang dibentuk oleh tiga suku kata dengan pola *a-ta-wa*. Kata *atawa* bersifat tertutup, sebab fonem akhir kata tersebut adalah huruf vokal, yaitu *a*.

#### *Kecap Tugas Berimbuhan (KTB)*

Kata tugas berimbuhan yaitu kata tugas yang terbentuk dengan disisipi imbuhan (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 140). Kata ini sebagai kata tugas yang mengalami proses morfologis dengan disusupi imbuhan, baik awalan, akhiran, atau gabung, dengan kata lain disebut juga morfem terikat (Wibowo, 2016, kc. 347). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kata tugas berimbuhan awalan, akhiran, serta gabungan.

#### *KTB Awalan*

Kata tugas berimbuhan awalan merupakan kata tugas yang terdiri atas kata tugas dan imbuhan awalan. Berdasarkan hasil analisis, hanya diperoleh satu imbuhan awal, yaitu *sa-*. Bentuk kata tugas ini bisa dipolakan sebagai berikut.

(05) *sa- + acan* → *saacan*  
‘[sebelum]’

Data (05) yaitu kata *saacan*, merupakan kata tugas yang berimbuhan awalan dengan pola *sa- + KT* (*kata tugas*). Kata dasar *acan* termasuk kata tugas, lalu disisipi imbuhan awal *sa-*.

#### *KTB Akhiran*

Kata tugas berimbuhan akhiran merupakan kata tugas yang terdiri atas kata dasar berupa kata tugas, *cakal*, kata benda, atau kata sifat, dan imbuhan akhiran. Berdasarkan hasil analisis, kata tugas berimbuhan akhir yang diperoleh menggunakan dasar kata benda dan *cakal*. Lalu imbuhan akhiran yang digunakan yaitu *-na*. Hal ini dipolakan sebagai berikut.

(06) *ahir + -na* → *ahirna*  
‘[akhirnya]’

(07) *biasa + -na* → *biasana*  
‘[biasanya]’

Data (06) dan (07) merupakan hasil analisis kata tugas berimbuhan akhiran. Data (06) yaitu kata *ahirna*, merupakan kata yang diberi imbuhan akhiran dengan pola *KB* (*kata benda*)+*-na*. Dasar yang digunakan yaitu kata benda *ahir*, lalu disisipi imbuhan akhiran *-na*. Data (07) yaitu kata *biasana*, merupakan kata berimbuhan akhiran dengan pola *KT* (*kata tugas*) + *-na*. dasar yang digunakan yaitu kata tugas *biasa*, lalu imbuhan akhiran yang digunakan yaitu *-na*.

#### *KTB Gabungan (Awalan--Akhiran)*

Kata tugas berimbuhan gabungan merupakan kata tugas yang menggunakan dasar kata tugas (KT), kata kerja (KK), kata benda (KB), atau kata sifat (KS), lalu disisipi imbuhan gabungan. Berdasarkan hasil analisis, kata tugas berimbuhan gabungan yang diperoleh menggunakan dasar kata tugas. Imbuhan yang terdapat pada kata tersebut yaitu *sa--na*. Hal ini tampak pada data (08) sebagai berikut.

(08) *sa- + atos + -na* → *saatosna*  
 '[setelahnya]'

Data (08) merupakan hasil analisis KTB gabungan. Kata *saatosna* termasuk kata tugas yang disisipi imbuhan gabungan dengan pola *sa- KT (kata tugas) -na*. Imbuhan *sa-* merupakan imbuhan awalan untuk kata tugas *atos*, lalu diikuti oleh imbuhan akhiran *-na*.

#### ***Kata Tugas Pengulangan (KTP)***

Kata tugas ulang merupakan kata tugas yang dibentuk dengan cara menyebut dua kali dasar kata dan masih tergolong dalam kata tugas (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 141). Berdasarkan hasil analisis, kata tugas ulang yang terdapat dalam laporan peristiwa yaitu kata dasar ulang semu. Hal ini dipolakan sebagai berikut.

(09) *masing + masing* → *masing-masing*  
 '[masing-masing]'

Data (09) yaitu *masing-masing*, merupakan kata tugas ulang semu, sebab menyebut kata dasar *masing* sebanyak dua kali. Disebut semu, sebab tidak bermakna jika ditulis hanya sekali.

#### ***Kata Tugas Majemuk (KTM)***

Kata tugas majemuk merupakan kata yang dibentuk dengan cara menggabungkan kata tugas dengan kata lainnya (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 141). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kata majemuk yang terdiri atas dua unsur. Hal tersebut dijelaskan lebih rinci sebagai berikut.

#### ***KTM Bentuk Kata Kerja + Preposisi (KK + P)***

Kata tugas majemuk bentuk *KK + P* merupakan kata tugas majemuk yang terdiri atas kata tugas yang digabungkan dengan preposisi. Bentuk kata tugas ini dipolakan pada data (10) sebagai berikut.

(10) *nepi + ka* → *nepi ka*  
 '[sampai ke]'

Data (10) merupakan hasil analisis kata tugas majemuk bentuk *KK + P*. Kata *nepi* merupakan kata kerja yang digabungkan dengan preposisi *ka*. Dari analisis data, hanya ditemukan satu kata tugas bentuk *KK + P*, yaitu *nepi ka*.

#### ***KTM Bentuk Kata Tugas + Kata Tugas (KT + KT)***

Kata tugas majemuk bentuk *KT + KT* merupakan kata yang terdiri atas kata tugas yang digabungkan dengan kata tugas lain. Bentuk ini dipolakan pada data (11) sebagai berikut.

(11) *ngan + saukur* → *ngan saukur*  
 '[hanya sebatas]'

Data (11) di atas merupakan hasil analisis kata tugas majemuk *KT + KT*. Kata *ngan* merupakan kata tugas yang digabungkan dengan kata tugas *saukur*. Dari hasil analisis data, hanya diperoleh satu kata tugas majemuk bentuk *KT + KT*, yaitu *ngan saukur*.

#### ***KTM Bentuk Preposisi + Kata Benda (P + KB)***

Kata tugas majemuk bentuk *P + KB* merupakan kata tugas majemuk yang terdiri atas preposisi yang digabungkan dengan kata benda. Bentuk ini dipolakan pada data (12) sebagai berikut.

(12) *ku + cara* → *ku cara*  
 '[dengan cara]'

Data (12) merupakan hasil analisis kata tugas majemuk bentuk *P + KB*. Kata *ku* merupakan preposisi yang digabungkan dengan kata benda *cara*. Dari hasil analisis data, hanya diperoleh satu kata tugas majemuk bentuk *P + KB*, yaitu *ku cara*.

**KTM Bentuk P + KSam**

Kata tugas majemuk bentuk *P + KSam* merupakan kata tugas majemuk yang terdiri atas preposisi yang digabungkan dengan kata sambung. Bentuk kata tugas ini dipolakan pada data (13) dan (14) sebagai berikut.

- (13) *ku + lantaran* → *ku lantaran*  
‘[oleh sebab]’
- (14) *ku + sabab* → *ku sabab*  
‘[oleh sebab]’

Data (13) merupakan hasil analisis kata tugas majemuk bentuk *P + KSam*. Kata *ku* merupakan preposisi yang digabungkan dengan kata *lantaran* sebagai kata sambung. Begitupun dengan data (14) bahwa kata *ku* sebagai preposisi digabungkan dengan kata *sabab* sebagai kata sambung. Dari hasil analisis data, ditemukan dua kata majemuk bentuk *P + KSam*, yaitu *ku lantaran* dan *ku sabab*.

**KTM Bentuk KS + KBil**

Kata tugas majemuk bentuk *KS + KBil* merupakan kata tugas majemuk yang terdiri atas kata sifat yang digabungkan dengan kata bilangan. Bentuk ini dipolakan pada data (15) sebagai berikut.

- (15) *sala(h) + sahiji* → *salasahiji*  
‘[salah satu]’

Data (15) merupakan hasil analisis kata tugas majemuk bentuk *KS + KBil*. Kata *sala(h)* merupakan kata sifat yang digabungkan dengan kata *sahiji* sebagai kata bilangan. Dari hasil analisis data, ditemukan dua kata tugas majemuk bentuk *KS + KBil*, yaitu *salasahiji* dan *salah sahiji*.

**Jenis Kata Tugas**

Jenis kata tugas dibagi menjadi lima, yaitu preposisi, konjungsi, artikula, interjeksi, dan partikel penegas (Alwi, 2003, hlm. 288). Hal ini senada

dengan Finoza (2009) yang menyebutkan lima rumpun kata tugas yaitu préposisi, konjungsi, interjeksi, artikel, dan partikel. Berdasarkan fungsinya dalam kalimat, jenis kata tugas dibagi menjadi empat (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 139) yaitu sebagai berikut.

**Kata Tugas Adverbia**

Adverbia yaitu kata tugas yang umumnya menjadi tambahan pada unsur pusat dalam frasa atributif, selain itu, ada juga yang menjadi keterangan dalam klausa (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 143). Berdasarkan tugasnya dalam kalimat, ditemukan enam jenis adverbia, yaitu dijelaskan sebagai berikut.

**Kata Tugas Partikel Penegas**

Partikel penegas disebut juga katégori fatis. Katégori fatis yaitu kategori yang mempunyai tugas mengawali, mempertahankan, menegaskan, dan mengukuhkan tuturan pembicara dengan pendengar (Putrayasa, 2008, hlm. 62). Sesuai dengan Sudaryat dkk. (2013, hlm. 144) yang menyebutkan bahwa partikel penegas yaitu kata yang berfungsi untuk menegaskan bagian-bagian kalimat yang dianggap penting. Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan tujuh makna partikel penegas, salah satunya terdapat pada data (16) sebagai berikut.

- (16) *mah*  
“*Tungtungna mah jadi ulin babarengan.*”  
‘[ujung-ujungnya jadi main bersama]’

Data (16) yaitu kata *mah*, merupakan partikel penegas yang bermakna perbandingan. Dalam kalimat “*Tungtungna mah jadi ulin babarengan.*”, kata *mah* menunjukkan perbandingan bahwa yang tadinya tidak kenal dan tidak main, jadi bermain bersama.

### *Kata Tugas Adverbia Pengantar*

Kata tugas pengantar merupakan kata tugas yang berfungsi untuk mengantarkan kata kerja atau kata sifat, biasanya mempunyai aspek inokatif (tingkah pertama) (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 145). Berdasarkan hasil analisis data, hanya diperoleh satu kata pengantar yang berada di depan kata kerja. Hal ini tampak pada data (17) sebagai berikut.

- (17) *bring*  
 “*Teu lila ti dinya karcis téh dibuka, tuluy **bring** wéh ngabring sabari baris ka tempat karcis.*”  
 ‘[tidak lama dari sana karcis dibuka, lalu pergilah sambil berbaris ke tempat karcis]’

Data (17) di atas merupakan hasil analisis kata pengantar. Kata *bring* merupakan kata yang berfungsi mengantarkan kata kerja *ngabring*.

### *Kata Tuga Adverbia Tahapan*

Kata tugas tahapan merupakan kata tugas yang berfungsi untuk menunjukkan tahapan keadaan, biasanya menggandeng kata sifat (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 146). Berdasarkan hasil analisis, kata tugas tahapan yang ditemukan berada di depan, belakang, dan depan-belakang. Salah satunya tampak pada data (18) sebagai berikut.

- (18) *pisan*  
 “*Pas pengumuman, tim kabaret SMPN 12 (Terminal) jadi juara 2, Abdi, babaturan Abdi, sareng nu lainna téh bungah **pisan**.*”  
 ‘[saat pengumuman, tim cabaret SMPN 12 (Terminal) jadi juara 2, saya, teman saya, dan yang lainnya sangat bahagia]’

Data (18) yaitu kata *pisan*, merupakan kata tugas tahapan yang berada di belakang kata sifat *bungah*. Kata *pisan* bermakna sangat, yang artinya dalam keadaan tahapan bahagia yang sangat tinggi.

### *Kata Tugas Adverbia Penentu*

Kata tugas penentu merupakan kata tugas yang berfungsi untuk menunjukkan penyebutan, penentuan, penghitung, dan pembatas kata benda (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 146). Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan kata penentu yang berada di depan, di belakang, dan di depan-belakang kata benda. Salah satunya tampak pada data (19) sebagai berikut.

- (19) *loba*  
 “*Pas nyampé, Abdi ningali **loba** nu jualan dahareun jeung inuman.*”  
 ‘[saat sampai, saya melihat banyak yang jualan makanan dan minuman]’

Data (19) yaitu kata *loba*, merupakan kata tugas penentu yang posisinya berada di depan kata benda *nu jualan dahareun jeung inuman*. Kata *loba* menunjukkan fungsinya sebagai pembilang (jumlah) dari kata benda *nu jualan dahareun jeung inuman*. Berdasarkan maknanya, kata *loba* menunjukkan banyaknya jumlah yang menjual makanan dan minuman tersebut.

### *Kata Tugas Penambah Aspek*

Kata tugas penambah aspek merupakan kata tugas yang berfungsi untuk menunjukkan berlangsungnya suatu peristiwa, baik telah (pérféktif) atau belum terjadi (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 146). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh kedua jenis kata tersebut, yaitu pérféktif dan impérféktif. Salah satunya tampak pada data (20) sebagai berikut.

- (20) *bari*  
 “*Tuluy nu érék nyokotna dibabuk wéh **bari** jeung nantang.*”  
 ‘[terus yang mau mengambilnya dipukul sambil menantang]’

Data (20) yaitu kata *bari*, merupakan kata tugas penambah aspek yang berada di depan kata kerja dan

termasuk pada peristiwa yang telah berlangsung (perféktif) serta bermakna tengah (moméntan). Dalam kalimat “*Tuluy nu érék nyokotna dibabuk wéh **bari** jeung nantang.*”, terlihat kata *bari* di depan kata kerja *nantang*. Lalu bermakna tengah, karena ada dua peristiwa dalam satu waktu, yaitu *dibabuk* dan *nantang*. Dua kata tersebut disambungkan oleh kata tugas penambah aspek *bari*

#### *Kata Tugas Penambah Modalitas*

Kata tugas penambah modalitas merupakan kata tugas yang berfungsi untuk menunjukkan sikap penutur dalam situasi yang dialaminya (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 146). Berdasarkan hasil analisis, kata ini berada di depan dan di belakang kata kerja. Salah satunya tampak pada data (21) sebagai berikut.

(21) *kudu*

“*Mun ka Garut teh kuring **kudu** nungguan 5 jam di angkot.*”

‘[kalau ke Garut saya harus menunggu 5 jam di angkot]’

Data (21) yaitu kata *kudu*, merupakan kata tugas penambah modalitas yang berada di depan kata kerja, berfungsi epistemis serta bermakna kewajiban. Dalam kalimat “*Mun ka Garut teh kuring **kudu** nungguan 5 jam di angkot.*”, tampak posisi kata *kudu* berada di depan kata kerja *nungguan*. Lalu subjek *kuring* mempunyai kewajiban untuk menunggu lima jam dalam angkot jika ingin pergi ke Garut.

#### *Kata Tugas Sambung (KTS)*

Kata tugas sambung yaitu kata yang digunakan untuk menyambungkan bagian-bagian kalimat, seperti kata, frasa, dan klausa (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 147). Adapun posisinya dapat berada di tengah frasa dan di awal klausa, atau di awal kalima pengantar. Berdasarkan hasil analisis, diperoleh

tiga jenis kata tugas sambung, yaitu dijelaskan sebagai berikut.

#### *KTS Setara (Koordinatif)*

Kata tugas sambung setara (koordinatif) merupakan kata tugas yang digunakan untuk menyambungkan kalimat yang setara (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 147). Berdasarkan hasil analisis, kata ini berada di depan dan di tengah kata, frasa, dan dua klausa bebas. Hal ini tampak pada data (22) sebagai berikut.

(22) *atawa*

“*Tempat kadua téh nyaéta Dufan **atawa** Dunia Fantasi.*”

‘[tempat kedua yaitu Dufan atau Dunia Fantasi]’

Data (22) yaitu kata *atawa*, merupakan kata tugas sambung setara yang berada di tengah kata dan bermakna pilih/alternatif. Dalam kalimat “*Tempat kadua téh nyaéta Dufan **atawa** Dunia Fantasi.*”, terlihat posisi kata *atawa* ada di tengah antara kata *Dufan* dan *Dunia Fantasi*. Lalu kata *atawa* berfungsi sebagai pilihan, artinya bisa memilih menggunakan kata *Dufan* atau *Dunia Fantasi*, karena kedua kata tersebut mempunyai makna yang sama/setara.

#### *KTS Bertingkat (Subordinatif)*

Kata tugas subordinatif merupakan kata tugas yang digunakan untuk menyambungkan bagian-bagian kalimat yang tidak setara (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 147). Berdasarkan hasil analisis, posisi kata ini berada di awal klausa dan di awal klausa kedua. Hal ini tampak pada data (23) sebagai berikut.

(23) *jiga*

“*Kuil Panda mah **jiga** kuil di China.*”

‘[Kuil Panda itu seperti kuil di China]’

Data (23) yaitu kata *jiga*, merupakan kata tugas subordinatif yang berada di awal klausa kedua dan

bermakna perbandingan (similatif). Dalam kalimat “*Kuil Panda mah **jiga** kuil di China.*”, terlihat posisi kata *jiga* berada di awal klausa kedua, yakni *jiga kuil di China*. Adapun kata *jiga* menunjukkan kesamaan antara *Kuil Panda* dan *Kuil di China*.

#### *KTS Antar Kalimat*

Kata tugas sambung antar kalimat merupakan kata tugas yang digunakan untuk menyambungkan kalimat dalam alinea atau paragraf (Sudaryat dk., 2013, hlm. 148). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh satu jenis kata ini dan posisinya berada di awal klausa. Hal ini tampak pada data (24) sebagai berikut.

(24) *jadi* (LK4/A1/B2/03/06)  
 “**Jadi** Abdi nambah *réréncangan, belajar patulung-tulung, ngan rada kecéwa pas teu jadi makan-makan lantaran teu diizinan.*”  
 ‘[Jadi saya bertambah teman, belajar tolong-menolong, hanya agak kecewa ketika tidak jadi makan-makan sebab tidak diizinkan]’

Data (24) yaitu kata *jadi*, merupakan hasil analisis KTS antar kalimat, posisinya di awal klausa, dan bermakna simpulan. Dalam kalimat “**Jadi** Abdi nambah *réréncangan, belajar patulung-tulung, ngan rada kecéwa pas teu jadi makan-makan lantaran teu diizinan.*”, tampak posisi kata *jadi* berada di awal klausa, sebagai penyambung dari kalimat sebelumnya. Kata *jadi* menunjukkan simpulan bahwa subjek *Abdi* bertambah teman, belajar tolong-menolong, tapi kecewa karena tidak diizinkan makan bersama.

#### *Kata Tugas Preposisi*

Kata tugas preposisi merupakan kata tugas yang digunakan untuk menggabungkan predikat ke dalam keterangan (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 149). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh sepuluh makna kata tugas preposisi, yaitu (1) tempat, (2) arah tujuan, (3) asal/awal, (4) alat, (5) bahan, (6) pembanding, (7) pelaku, (8)

pembatas, (9) tujuan, dan (10) penyerta. Salah satunya tampak pada data (25) sebagai berikut.

(25) *ka*  
 “*Basa liburan sakola Abdi sakulawargi indit **ka** Sayang Heulang.*”  
 ‘[Saat liburan sekolah, saya sekeluarga pergi ke Sayang Heulang]’

Data (25) yaitu kata *ka*, merupakan preposisi yang berada di depan kata benda serta berfungsi sebagai keterangan. Dalam kalimat “*Basa liburan sakola Abdi sakulawargi indit **ka** Sayang Heulang.*”, terlihat bahwa posisi kata *ka* berada di depan kata benda *Sayang Heulang* sebagai keterangan tempat. Adapun kata *ka* menunjukkan bahwa tujuan subjek *Abdi* ketika libur sekolah yaitu pergi ke *Sayang Heulang*.

#### *Kata Tugas Seru*

Kata tugas seru merupakan kata tugas yang digunakan untuk mengungkapkan suara hati penuturnya (Sudaryat dkk., 2013, hlm. 149). Berdasarkan hasil analisis, diperoleh satu kata tugas *panyeluk* bermakna senang/bahagia dan posisinya berada di awal kalimat. Hal ini nampak pada data (26) sebagai berikut.

(26) *ih*  
 “**Ih** meni bungah pisan ka éta pangalaman.”  
 ‘[Ih sangat senang sekali pada pengalaman itu]’

Data (26) yaitu kata *ih*, merupakan hasil analisis kata tugas seru yang berada di awal kalimat serta bermakna senang/bahagia. Dalam kalimat “**Ih** meni bungah pisan ka éta pangalaman.”, tampak bahwa posisi kata *ih* berada di awal kalimat. Adapun kata *ih* menunjukkan ekspresi rasa senang/gembira panuturnya ketika melewati pengalaman tersebut. Dari hasil analisis, hanya diperoleh satu kata

tugas seru, baik secara jenis ataupun frekuensinya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis, dapat disimpulkan beberapa hal. Pertama, bentuk kata tugas yang diperoleh dalam karangan laporan peristiwa siswa kelas VIII-B SMPN 12 Bandung ada empat, yaitu kata tugas dasar (satu suku kata, dua suku kata, tiga suku kata), kata tugas berimbuhan (awalan, akhiran, gabungan), kata tugas ulang (semu), dan kata tugas majemuk (KK + P, KT + KT, P + KB, P + KSam, jeung KS + KBil). Kedua, jenis kata tugas yang diperoleh dari sumber data ada empat, yaitu kata tugas adverbial (partikel penegas, pengantar, tahapan, penentu, penambah aspek, dan penambah modalitas), kata tugas sambung (setara, bertingkat, dan antar kalimat), kata tugas preposisi (bermakna tempat, arah tujuan, asal/awal, alat, pembanding, pelaku, pembatas, tujuan, penyerta, dan objek), serta kata tugas seru (bermakna senang/bahagia).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga artikel ini dapat terselesaikan. Terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu baik dalam pengumpulan data maupun proses penyusunan artikel ini. Mudah-mudahan artikel ini dapat menjadi satu langkah positif dalam rangka memperluas pengetahuan berkaitan dengan aspek-aspek kebahasaan.

### CATATAN PENULIS

Penulis menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan terkait publikasi artikel ini. Penulis mengkonfirmasi bahwa data dan artikel ini bebas plagiarisme.

### PUSTAKA RUJUKAN

Alwi, H. (2003). *Tata Bahasa Baku*

*Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

- Arikunto, S. (2007). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahasa, B. P. dan P. (2012). KBBI Online. Retrieved from KBBI Daring Edisi III website: <https://kbbi.web.id/kata>
- Defina. (2017). Materi Imbuhan Bahasa Indonesia dalam BPPB pada Tingkat Keterampilan Berbahasa Mahasiswa Asing. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 17(2), 175–187. Retrieved from [http://ejournal.upi.edu/index.php/BS\\_JPBSP/article/download/.../pdf%0A%0A](http://ejournal.upi.edu/index.php/BS_JPBSP/article/download/.../pdf%0A%0A)
- Finoza, L. (2009). *Komposisi Bahasa Indonesia Untuk Mahasiswa Non Jurusan Bahasa*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Garancang, S. (2015). Kata Tugas dalam Bahasa Arab. *Jurnal Shaut Al-‘Arabiyah*, 3(2), 1–6. Retrieved from <http://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/Shautul-Arabiyah/article/view/1252/1206>
- Imbang, D. (2014). Makna dan Fungsi Kata Tugas dalam Bahasa Melayu Manado. *Jurnal LPPM Bidang Eksosbudkum*, 1(1), 1–17. Retrieved from <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/lppmekosobudkum/article/view/7210/6714>
- Lidiasari, F. (2016). *Kemampuan Menerapkan Ejaan dalam Menulis Pengumuman Siswa Kelas VII SMP Negeri 45 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Moleong, L. J. (2017). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Muslich, M. (2010). *Garis-garis Besar*

- Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: Refika Aditama.
- Nugraha, O. A., Ngalm, A., & Nasucha, Y. (2015). Penggunaan Konjungsi dalam Bahasa Tulis dan Lisan oleh Siswa Kelas Lima Sekolah Dasar Baki Pandeyan 01 Sukoharjo. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(2), 43–50. Retrieved from <http://journals.ums.ac.id/index.php/humaniora/article/view/1843>
- Nurmasari, T. (2014). *Kecap Pancén dina Karangan Éksposisi Siswa Kelas VII-11 SMPN 43 Bandung (Tilikan Struktur, Fungsi, jeung Harti)*. Universitas Pendidikan Indonesia.
- Park, J. H. (2015). *Potensi dan Tantangan Bahasa Indonesia menuju Bahasa Internasional*. 14(1). Retrieved from <http://journals.itb.ac.id/index.php/sostek/article/viewFile/1360/836>.
- Putrayasa, I. B. (2008). *Analisis Kalimat (Fungsi, Kategori, dan Peran)*. Bandung: Refika Aditama.
- Sidiq, R. (2017). Korelasi antara Kemampuan Membaca dan Kemampuan Menulis Pengalaman Pribadi Siswa Kelas VII SMP Negeri 10 Bandung untuk Meningkatkan Budaya Literasi Sunda Tahun Ajaran 2016/2017. *Dangiang Sunda*, 5(1), 6 halaman. Retrieved from <http://antologi.upi.edu/file/Ridwan.pdf>
- Sudaryat, Y., Prawirasumantri, A., & Yudibrata, K. (2013). *Tata Basa Sunda Kiwari*. Bandung: Yrama Widya.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2011). *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Ulfah, F. (2015). *Manajemen PAUD*.
- Wahyono, & Mulyono. (2016). *KTSP Bahasa Indonesia Untuk SMK/MAK Kelas XI*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibowo, J. (2016). Aplikasi Penentuan Kata Dasar dari Kata Berimbuhan pada Kalimat Bahasa Indonesia dengan Algoritma. *Jurnal Riset Komputer (JURIKOM)*, 3(5), 346–350. Retrieved from <http://research.kalbis.ac.id/.../5303ZHIP42P77K0UM3SPBM8N2.pdf%0A%0A>